

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*
PADA SISWA KELAS VIII_A SMP MUHAMMADIYAH 5
MARISO MAKASSAR**

*EFFORTS TO IMPROVE PHYSICS LEARNING OUTCOMES THROUGH DIRECT
INSTRUCTION MODEL LEARNING ON STUDENT GRADE VIII_A
SMP 5 MARISO MUHAMMADIYAH MAKASSAR*

Nining Haryanti

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: niningharyanti88@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fisika pada siswa kelas VIII_A SMP Muhammadiyah 5 Mariso melalui pembelajaran Direct Instruction pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 38 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, siklus I terdiri 4 pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan lembar observasi dan tes dalam bentuk pilihan ganda pada setiap akhir siklus sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, secara kualitatif terjadi beberapa perubahan. siswa menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, tanggapan, bertanya mengenai materi yang belum dimengerti menjadi meningkat. Sedangkan secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas VIII_A SMP Muhammadiyah 5 Mariso yaitu dari kategori sedang dengan skor rata-rata 61,47 setelah pelaksanaan tindakan Siklus I menjadi kategori tinggi dengan skor rata-rata 72,37 setelah pelaksanaan Siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran Direct Instruction pada siswa Kelas VIII_A SMP Muhammadiyah 5 Mariso dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar fisika, kehadiran, kesiapan dan keaktifan siswa dapat meningkat.

Kata kunci: Hasil belajar Fisika, Direct Instruction.

ABSTRACT

This research is a classroom action research (classroom action research) that aims to improve student learning outcomes in physics class VIII_A SMP Muhammadiyah 5 Mariso through Direct Instruction teaching in semester academic year 2010/2011 the number of students 38. Action research was conducted with a 2 cycle, 4 cycle I made up a meeting and the second cycle consists of 4 meetings. The data collection technique is to use the observation sheet and a multiple choice test at the end of each cycle in accordance with the material being taught. Based on the analysis of the data obtained it can be concluded that, qualitatively there are some changes. students showed enthusiasm to attend classes, boldness of expression, feedback, ask questions about material that has not been understood to be increasing. While quantifiable increase in the average score of student learning outcomes VIII_A class SMP Muhammadiyah 5 Mariso is from category with an average score of 61.47 after the implementation of the action cycle I become a high category with an average score of 72.37 after the implementation of the Cycle II. From these results it can be concluded that with the implementation of Direct Instruction on student learning VIII_A class SMP Muhammadiyah 5 Mariso in the learning process, the results of studying physics, attendance, preparedness and student activity can be increased.

Keywords: learning outcomes Physics, Direct Instruction.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan dan

kebutuhan masyarakat yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan dunia pendidikan. Hal yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan tentunya harus

mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menghasilkan teknologi baru yang merupakan perbaikan dari sebelumnya.

Agar dapat menciptakan teknologi baru dan agar tidak terbelakang dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif dalam memecahkan persoalan-persoalan aktual kehidupan, maka peranan fisika sangat penting bahkan dapat dikatakan teknologi tidak akan ada tanpa fisika. Oleh karena itu penguasaan suatu konsep fisika sangat penting dalam mendukung hal tersebut.

Belajar fisika hendaknya fakta terhadap konsep dan prinsip-prinsip tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman yang mereka (siswa) miliki.

Kenyataan yang terjadi dalam proses belajar Fisika adalah kurangnya kesiapan siswa untuk belajar, sehingga apa yang diajarkan di dalam pembelajaran Fisika tidak dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran sebelumnya. Terutama yang ada kaitannya dengan materi yang sementara dihadapinya serta tidak ada motivasi untuk mengulanginya di rumah.

Pada tingkat SLTP, strategi pengajuan soal selaras dengan tujuan khusus pengajarannya yaitu agar siswa dapat mempunyai pandangan luas dan mempunyai sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegunaan fisika. Dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih model yang melibatkan siswa baik secara mental, fisik maupun sosial. Salah satu model yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat mengikuti pelajaran adalah model *Direct Instruction*.

Direct Instruction merupakan salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Membiasakan siswa dalam merumuskan,

menghadapi dan menyelesaikan soal merupakan salah satu cara untuk mencapai penguasaan suatu konsep akan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat aliran Behaviorisme yang menyatakan bahwa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dapat dilakukan dengan cara mengulang-ulang masalah yang disampaikan (Hudojo, 1988:32).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Fisika pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 dari nilai harian sampai ujian akhir hanya mencapai skor rata-rata 55, ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas VIII_A sebesar 55%. Sedangkan hasil belajar Fisika pada semester genap hanya mencapai skor rata-rata 65,02, ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika sebesar 65,02%. Nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) adalah 65%. Persentase ketuntasan kelas 14,29% yaitu 6 siswa dari 42 termasuk dalam kategori tuntas dan 85,71% yaitu 36 siswa dari 42 termasuk dalam kategori tidak tuntas pada semester ganjil. Sedangkan pada semester genap nilai ketuntasan kelas 36,59% yaitu 15 siswa dari 41 termasuk dalam kategori tuntas dan 63,41% yaitu 26 siswa dari 41 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan informasi dari guru bidang studi Fisika SMP Muhammadiyah 5 Mariso, umumnya jika siswa diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) biasanya sebagian besar siswa mengerjakan tugas di sekolah sebelum guru masuk ke ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah, walaupun ada juga siswa yang tekun mengerjakan tugas atau soal latihan tapi hanya sebagian kecil itupun siswa yang memang tergolong cerdas.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba mengangkat dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Siswa Kelas VIII_A SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa Kelas VIII_A SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar.

Pada penelitian ini hanya terdiri atas dua variabel, yakni variabel input dan variabel output. Adapun variabel input adalah model pembelajaran *Direct Instruction* dan hasil belajar fisika

Defenisi Operasional Variabel, antara lain sebagai berikut:

- 1) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah belajar yang dimodelkan oleh guru, di mana yang diajarkan didemonstrasikan secara bertahap dan ditiru oleh peserta didik.
- 2) Hasil belajar fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Skor yang di peroleh oleh peserta didik setelah mengikuti tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Dimana mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII_A SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar semester I pada tahun ajaran 2010/2011, dengan jumlah siswa 38 orang.

a. Prosedur Penelitian

1) Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I ini dilakukan dalam 4 kalipertemuan atau 8 jam pelajaran dengan alokasi waktu 8 x 40 menit.

a) Tahap perencanaan tindakan (*Planning*)

- 1) Menelaah materi pelajaran Fisika
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan melalui *Direct Instruction*.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Fisika
- 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- 5) Mengembangkan alat bantu pengajaran (media pembelajaran)
- 6) Membuat format lembar observasi
- 7) Membuat kisi-kisi soal yang akan diberikan kepada siswa.
- 8) Merancang dan membuat soal

- 9) Membuat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar Fisika siswa.

b) Tahap pelaksanaan tindakan (*Action*)

Secara umum, tindakan yang dilakukan untuk setiap pertemuan (kegiatan pembelajaran) pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi keadaan awal siswa sebelum penelitian.
- 2) Latihan penguasaan materi pengajaran sebelum mengajar.
- 3) Melakukan observasi pada setiap pertemuan bersama dengan satu orang observer yakni seorang dari rekan guru bidang studi Fisika, dengan indikator tersebut adalah:
 - a) Kehadiran siswa mengikuti pelajaran.
 - b) Siswa yang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.
 - c) Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi pelajaran.
 - d) Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal.
 - e) Siswa yang menjawab ketika diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.
 - f) Siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep dibahas.
 - g) Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis.
 - h) Siswa yang menjawab dengan benar soal di papan tulis.
 - i) Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain.
- 4) Siswa diberi kesempatan tentang materi yang belum dimengerti.
- 5) Menjelaskan hal yang ditanyakan oleh siswa.
- 6) Agar siswa lebih memahami konsep yang diberikan, terampil dan kritis dalam menyelesaikan soal, maka siswa diberi tugas berupa soal.
- 7) Memantau keaktifan dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
- 8) Mengambil tugas, memeriksa dan memberikan umpan balik.
- 9) Tugas yang telah diperiksa dikembalikan pada siswa dilengkapi dengan umpan balik berupa menuliskan jawaban yang benar. Selain itu, soal

yang banyak siswa yang kurang tepat menjawabnya dibahas bersama di dalam kelas.

- 10) Memberikan tes diakhir pokok bahasan yang menjadi penutup siklus I.

c) Tahap observasi (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selain itu, memberikan evaluasi tes hasil belajar setelah 4 kali pertemuan pada siklus I yang telah disediakan, jenis tes berupa pilhan ganda yang terdiri atas item soal yang mewakili seluruh materi yang telah dibahas. Menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengetahui skor akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti beberapa kali pertemuan.

d) Tahap refleksi (*Reflection*)

Dari hasil diskusi yang diperoleh, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat sejauh mana faktor-faktor yang diselidiki pada data observasi telah tercapai. Hal-hal yang masih belum berhasil pada siklus ini akan ditindaklanjuti pada siklus II dan hal-hal yang sudah dianggap benar dipertahankan.

2) Kegiatan Siklus II

Gambaran kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan siklus I dan melakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan yang terjadi pada saat berlangsungnya siklus II, dengan berdasarkan hasil diskusi dan refleksi pada siklus I.

b. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang telah diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil catatan harian, tanggapan dan saran siswa, sedangkan data kuantitatif berupa tes hasil belajar. Cara pengambilan data dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan yang dilaksanakan diambil dengan menggunakan lembar

observasi pada setiap pertemuan yang berlangsung di setiap siklus I dan siklus II.

- 2) Data tentang hasil belajar fisika siswa diambil dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.
- 3) Data tentang lembar respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran fisika yang diberikan setelah akhir siklus I dan II.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan perilaku dan tanggapan siswa selanjutnya dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

$$TK = \frac{\sum Tuntas}{N} \times 100\%$$

Kriteria penggunaan dengan skala lima menurut Diknas yang terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Standar Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
0 – 34	Sangat kurang
35 - 54	Kurang
55 - 64	Cukup
65 - 84	Baik
85 – 100	Sangat baik

Selanjutnya siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila memperoleh skor minimal 65 % dari skor ideal, dan ketuntasan secara klasikal jika mencapai nilai 75% dari jumlah siswa yang telah tuntas.

3. HASIL PENELITIAN

a. Siklus I

- 1) Hasil analisis kuantitatif

Dengan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	23	60,53
65-100	Tuntas	15	39,47
Jumlah		38	100,00

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 39,47% yaitu 15 siswa dari 38 termasuk dalam kategori tuntas dan 60,53% atau 23 siswa dari 38 termasuk dalam kategori tidak tuntas. Ini berarti 23 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

2) Hasil analisis kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran fisika. Sekitar 94,08 % siswa yang hadir pada saat pembelajaran, dari siswa yang hadir 8,55 % yang menjawab pertanyaan awal ketika diberikan masalah di awal pembelajaran. Ada sekitar 82,59 % siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru, dan 11,84 % siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran sebanyak 11,84 %, kemudian 11,18 % siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep yang telah dibahas. Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis sekitar 9,87 % dan siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis dengan benar sebanyak 9,87 %.

Kemudian, siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain sekitar 9,21 %.

3) Hasil refleksi

Dengan demikian, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Membagikan atau mengkopikan materi kepada siswa untuk setiap pertemuan.
- 2) Memberikan tugas Pekerjaan Rumah (RP)
- 3) Memperhatikan siswa yang masih yang masih melakukan aktivitas lain saat materi pembelajaran dijelaskan.
- 4) Jumlah soal tes hasil belajar fisika diperbanyak dengan soalnya harus berdasarkan pada soal tugas yang diberikan kepada siswa.

b. Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus I khususnya pada bagian refleksi diperoleh data-data hasil penelitian.

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Berikut data hasil analisis kuantitatif.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	8	21,05
65-100	Tuntas	30	78,95
Jumlah		38	100,00

Berdasarkan tabel 3 di atas, di peroleh informasi bahwa 78,95 % siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dalam pembelajaran fisika pada siklus II. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran fisika siswa melalui model pembelajaran *Direct Instruction* pada siklus II mencapai ketuntasan klasikal minimal yaitu 75 % siswa

mencapai atau lebih dari skor kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran melalui media komputer pada setiap siklus, tercatat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Skor Perolehan				
		Ideal	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Median
1.	Siklus I	100	35	94	61,47	59,00
2.	Siklus II	100	45	95	72,37	75,00

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika siswa pada Siklus I adalah 61,47 dan skor rata-rata hasil belajar fisika pada Siklus II adalah 72,37. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar fisika siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui model pembelajaran

Direct Instruction dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

b. Hasil Analisis Kualitatif

Pada siklus II tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran fisika. Sekitar 94,97 % siswa yang hadir pada saat pembelajaran, dari siswa yang hadir 10,53 % yang menjawab pertanyaan awal ketika diberikan masalah di awal pembelajaran. Ada sekitar 87,71 % siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru, dan 6,13 % siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran sebanyak 6,58 %, kemudian 5,26 % siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep yang telah dibahas. Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis sekitar 5,26 % dan siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis dengan benar sebanyak 12,29 %. Kemudian, siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain sekitar 11,39 %.

4. PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu bertumpu pada prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, khususnya tentang pemodelan (*modeling*). Menurut Bandura yang dikutip Nurhadi (2004:56) pada BAB II halaman 7 “menyatakan bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Model pembelajaran langsung bertumpu pada prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, khususnya tentang pemodelan (*modeling*). Jadi, belajar yang dialami manusia sebagian besar diperoleh dari suatu pemodelan, yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain.

Setelah pemberian tindakan pada siklus I ternyata siswa yang berada pada kategori tuntas hanya 15 orang atau sekitar persentase 39,47%, ini disebabkan karena pada saat penjelasan materi masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain, kurangnya kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar, kurangnya kerja sama siswa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan, dan kurang aktifnya siswa dalam mengajukan pendapat dan menanggapi jawaban dari siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar Fisika dimana siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 30 orang dengan persentase 78,95%, ini disebabkan karena adanya perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena peneliti di awal pembelajaran memberikan motivasi dan dorongan untuk bekerja sama, saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepada siswa, kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan, kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya atau pekerjaan rumahnya (PR). Rasa percaya diri siswa juga mulai tumbuh dengan adanya siswa yang berani angkat tangan mengerjakan soal-soal LKS di papan tulis. Terlebih lagi setelah diumumkan perolehan skor hasil belajar pada siklus I dan pemberian penghargaan kepada siswa yang memiliki skor tertinggi.

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan, perhatian, serta motivasi siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal fisika secara individu sebagai dampak dari hasil belajar. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar fisika siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar Fisika pada siklus I mencapai 39,47 % dan di siklus II mencapai 78,95%, ini berarti pada siklus II mencapai kriteria ketuntasan minimal 65% sehingga hasil belajar Fisika siswa dapat meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, disarankan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Direct Instruction* sangat cocok diterapkan pada materi Hukum Newton. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar fisika siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Makassar tahun ajaran 2010/2011 dapat meningkat.
- 2) Terjadi perubahan keaktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan

adanya penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya kepada guru dan semangat serta minat siswa juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, disarankan sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan guru menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang sesuai dengan materi yang dianggap cocok menggunakan model pembelajaran ini.
- 2) Guru fisika sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
- 3) Sebaiknya kepada pihak sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya alat peraga fisika yang akan membantu dalam proses belajar mengajar
- 4) Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya mengambil satu permasalahan misalnya kombinasi antara model pembelajaran *Direct Instruction* ini dengan salah satu metode pembelajaran, untuk mengetahui apa dengan penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawarna.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Gaung Persada Pers.
- Hudojo, Herman.1988. *Mengajar dan Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Kardi, Soeparman. Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi, dkk.2004.*Pendekatan Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*.Surabaya:Universitas Surabaya.
- Oemar Hamalik, Prof, Dr. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Purwanto, Dr. M. Pd. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Saiful.2008.*Konsep Dan Makna Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.